

MENINGKATKAN LITERASI DAN NUMERASI GENERASI MUDA DESA WAYAME MELALUI BIMBINGAN BELAJAR MATEMATIKA DENGAN STRATEGI PEMECAHAN MASALAH

Julianus Sambonu^{1*}

¹ Universitas Pattimura

* Email korespondensi: julianussambonu@gmail.com

Abstrak

Peningkatan literasi dan numerasi di kalangan anak usia 9-12 tahun adalah langkah krusial untuk mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Program bimbingan belajar matematika di Desa Wayame, bagian dari KKN Tematik Universitas Pattimura, bertujuan mengatasi tantangan ini melalui metode tanya jawab berbasis masalah sehari-hari, permainan ludo matematika, dan teka-teki matematika. Kegiatan dilaksanakan dalam tiga sesi selama akhir Mei hingga awal Juni 2024. Hasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep matematika, keterampilan berpikir logis, dan motivasi belajar anak-anak. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis dasar tetapi juga memperkuat interaksi sosial dan pemberdayaan komunitas yang beragam. Kesimpulannya, inisiatif ini efektif dalam mendukung pendidikan matematika dan mempromosikan integrasi sosial di Desa Wayame.

Kata kunci: literasi, numerasi, bimbingan belajar, pemecahan masalah

Abstract

Improving literacy and numeracy among children aged 9-12 is a crucial step to support social and economic development. The math tutoring program in Wayame Village, part of Pattimura University's Thematic KKN, aims to address this challenge through question and answer methods based on everyday problems, math ludo games, and math puzzles. Activities were implemented in three sessions during late May to early June 2024. Results showed significant improvements in children's understanding of math concepts, logical thinking skills and learning motivation. The program not only improved basic academic abilities but also strengthened social interaction and empowerment of diverse communities. In conclusion, the initiative was effective in supporting math education and promoting social integration in Wayame Village.

Keywords: literacy, numeracy, tutoring, problem solving

1. PENDAHULUAN

Peningkatan kemampuan literasi dan numerasi di kalangan generasi muda, terutama anak-anak usia 9-12 tahun, merupakan langkah penting dalam mendukung pembangunan sosial dan ekonomi. Literasi dan numerasi bukan hanya sebagai dasar bagi pembelajaran di masa depan, tetapi juga kunci dalam mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis (Livia Mutiara Shabrina, 2022). Dengan keterampilan ini, siswa dapat mengatasi tantangan dalam memecahkan masalah matematika dan menerapkan konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, seringkali matematika dianggap sebagai pelajaran yang sulit dan menakutkan bagi sebagian siswa. Inilah yang mendorong perlunya pelajaran tambahan di luar jam sekolah yang efisien, efektif, dan menciptakan kondisi belajar yang nyaman, seperti melalui bimbingan belajar (Rola Evalin Leasa, 2023). Terutama di daerah dengan keterbatasan sumber daya pendidikan, inisiatif semacam ini sangat penting untuk memberikan dukungan yang diperlukan dalam meningkatkan literasi dan numerasi.

Desa Wayame di Ambon adalah contoh keberagaman yang harmonis, dihuni oleh penduduk dari berbagai suku dan agama, meskipun sekitarnya pernah dilanda konflik komunal (La Musni, 2014). Keberagaman ini, sementara menambah kompleksitas, juga membuka peluang dalam merancang program pendidikan yang inklusif dan efektif.

Penelitian sebelumnya telah menyoroti pentingnya literasi dan numerasi sebagai fondasi utama untuk kemajuan pendidikan (Juniyanto & Mahmudah, 2022). Kekurangan dalam bidang ini dapat menghambat perkembangan akademis anak-anak dan remaja (Juniyanto & Mahmudah, 2022). Studi terbaru juga menunjukkan bahwa penggunaan teknologi, seperti pengajaran berbantuan komputer dan program pembiasaan, dapat efektif mengatasi kesenjangan dalam pembelajaran, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas (Schling & Winters, 2017; Juniyanto & Mahmudah, 2022).

Dalam konteks Desa Wayame, program bimbingan belajar matematika yang disesuaikan dengan kebutuhan dan fokus pada strategi pemecahan masalah memiliki potensi besar untuk memberikan dukungan yang signifikan. Program ini bertujuan untuk memperkuat kemampuan akademis dasar dari generasi muda desa tersebut, dengan tujuan utama meningkatkan literasi dan numerasi anak-anak usia 9-12 tahun. Program ini merupakan bagian dari kegiatan KKN tematik Angkatan 50 Gelombang ke-2 Universitas Pattimura, yang tidak hanya berupaya meningkatkan pendidikan tetapi juga memperkuat integrasi masyarakat dalam konteks keberagaman sosial yang unik di Desa Wayame.

2. METODE

Kegiatan bimbingan belajar matematika diberikan kepada anak-anak desa wayame usia 9-12 tahun yang berlangsung satu minggu satu kali dalam akhir bulan mei sampai awal juni 2024. Kegiatan bimbingan diberikan sebanyak 3 kali pertemuan yaitu (24 dan 31) mei dan 8 juni 2024. metode yang digunakan dalam kegiatan ini yaitu tanya jawab dengan pendekatan menggunakan masalah sehari-hari yang sering dijumpai untuk mengetahui bagaimana cara menyelesaikan masalah tersebut dan permainan ludo matematika untuk melatih kecepatan menyelesaikan masalah matematika dan teka-teki matematika untuk melatih berpikir logis. Adapun tahap-tahap dalam kegiatan bimbingan belajar ini yaitu:

1. Tahap persiapan

Tahap persiapan yang dilakukan yaitu membuat pertanyaan terkait masalah-masalah sehari-hari yang membutuhkan penyelesaian masalah dengan kosep matematika.hal ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemecahan masalah anak-anak desa wayame.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan bimbek dilakuakn sebanyak 3 kali yang berlangsung 120 menit pada tiap pertemuan . Terdapat tiga tujuan pembelajaran dalam bimbek untuk meningkatkan literasi dan numerasi lewat pemecahan masalah yaitu pertama meningkatkan kemampuan membaca dan memahami iformasi matematika dalam cerita kedua meningkatkan kemampuan berhitung dan menyelesaikan operasi matematika dasar ketiga meningkatkan kemamapuan befikir logis dan kritis dalam menyelesaikan maslah matematika. Dalam kegiatan ini diterapkan metode tanya jawab dan permainan lodo matematika.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pemberian materi bimbingan, dilakukan evaluasi dengan memberikan latihan soal sesuai dengan materi yang diberikan. Hal ini bertujuan untuk melihat tingkat pemahaman terhadap materi yang diberikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 24 Mei 2024, pukul 10.00 WIT, dimulailah kegiatan bimbingan belajar untuk matematika di Desa Wayame, melibatkan 8 anak usia 9-12 tahun. Tutor menjelaskan tujuan pembelajaran kepada anak-anak sebelum memberikan sebuah cerita matematika. Anak-anak mendengarkan cerita tersebut dengan seksama. Setelah itu, tutor memberikan pertanyaan mengenai masalah yang terdapat dalam cerita tersebut. Beberapa anak berhasil menjawab,

sementara yang lain masih kesulitan. Tutor kemudian menjelaskan cara menyelesaikan masalah menggunakan konsep kelipatan dua untuk menentukan jumlah tiket untuk naik wahana kereta luncur. Setelah penjelasan dari tutor, anak-anak mampu menyelesaikan masalah serupa yang diberikan oleh tutor. Selanjutnya, tutor melanjutkan cerita dengan memberikan pertanyaan tentang masalah yang lebih sulit, yaitu berapa uang sisa belanja jika membeli 4 ikat kangkung dan 2 cupa cili dengan harga masing-masing Rp. 2.000 dan Rp. 10.000 per satuan dengan uang sebesar Rp. 50.000. Anak-anak berhasil menjawab dengan benar, yaitu Rp. 22.000, menunjukkan pemahaman yang baik terhadap materi yang diajarkan tutor. Pada akhir kegiatan bimbingan hari pertama, tutor memberikan cerita matematika lagi yang berisi masalah untuk diselesaikan oleh anak-anak, dan mereka mampu menyelesaikannya dengan baik.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Pada tanggal 31 Mei 2024, merupakan hari ke-2 kegiatan bimbingan belajar matematika di Desa Wayame, diikuti oleh 6 anak. Sebelum pembelajaran dimulai, tutor memberikan pertanyaan mengenai pertemuan pada hari ke-1. Anak-anak mampu menjawab dengan baik, menunjukkan pemahaman mereka terhadap materi sebelumnya. Setelah itu, tutor menjelaskan tujuan pembelajaran hari itu dan kemudian memulai materi dengan menggunakan permainan ludo matematika. Ludo matematika adalah versi modifikasi dari permainan ludo yang digunakan untuk tujuan pembelajaran. Pada papan permainan ini, terdapat kotak-kotak di mana saat anak-anak berada di kotak tersebut, mereka harus menjawab pertanyaan matematika tentang bilangan dan operasi. Selama permainan berlangsung, terjadi peningkatan dalam kecepatan dan ketepatan anak-anak Desa Wayame dalam menjawab pertanyaan yang diberikan. Mereka mulai menjawab dengan lebih cepat dan lebih tepat dibanding sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan numerasi dan ketepatan mereka semakin meningkat seiring dengan berjalannya kegiatan bimbingan belajar ini. Karena keasikan bermain ludo matematika, akhirnya durasi pembelajaran yang seharusnya 120 menit menjadi 150 menit.



Gambar 2. Pembelajaran Menggunakan Media Permainan Ludo Matematika

Pada 8 Juni 2024, merupakan hari terakhir dari kegiatan bimbingan belajar matematika yang diikuti oleh 8 anak di Desa Wayame. Pembelajaran dimulai dengan tutor memberikan penjelasan mengenai tujuan dari sesi pembelajaran tersebut. Selanjutnya, tutor memberikan teka-teki matematika mulai dari tingkat yang rendah hingga tingkat sulit, dengan tujuan melatih anak-anak dalam berpikir logis. Selama sesi pembelajaran, ada beberapa anak yang bisa menjawab teka-teki tersebut, sementara yang lain berdebat tentang proses pengerjaan teka-teki tersebut. Tutor turut memberikan klarifikasi dan jawaban atas perdebatan tersebut. Menariknya, meskipun kedua argumen yang berbeda diberikan oleh anak-anak, keduanya menghasilkan jawaban yang benar. Hal ini menunjukkan bahwa berpikir logis dalam memperoleh jawaban lebih penting daripada mengikuti cara kerja tertentu. Dengan adanya kejadian ini, terlihat adanya peningkatan motivasi belajar matematika serta kemajuan dalam keterampilan berpikir logis di kalangan anak-anak Desa Wayame.

4. KESIMPULAN

Kegiatan bimbingan belajar matematika di Desa Wayame telah berhasil membuktikan efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak-anak usia 9-12 tahun. Melalui metode tanya jawab berbasis masalah sehari-hari, permainan ludo matematika, dan teka-teki matematika, anak-anak tidak hanya mampu menguasai konsep-konsep matematika dasar, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir logis dan kritis secara signifikan. Terlihat adanya peningkatan dalam kemampuan mereka untuk memecahkan masalah matematika dan menjawab pertanyaan dengan lebih cepat dan tepat. Selain itu, program ini juga berhasil meningkatkan motivasi belajar mereka, yang tercermin dari partisipasi aktif dalam setiap sesi pembelajaran. Dengan demikian, kegiatan bimbingan belajar ini tidak hanya memberikan kontribusi positif dalam pendidikan matematika anak-anak Desa Wayame, tetapi juga menguatkan interaksi sosial dan pemberdayaan potensi di komunitas yang beragam ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Juniyanto¹, Fitri Nur Mahmudah (2022). *Penguatan Literasi Numerasi Berbasis Program Pembiasaan Di SD*. PEDAGOGI: Jurnal Penelitian Pendidikan Vol.9 No.2 Tahun 2022
- La Musni (2020). *Pola Pendidikan Pluralisme Agama; Studi di Desa Wayame Kecamatan Teluk Ambon Kota Ambon*. AN NUR : Jurnal Studi Islam Vol. 6 No.2 tahun 2020
- Livia Mutiara Shabrina (2022). *Kegiatan Kampus Mengajar dalam Meningkatkan Keterampilan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar*. JURNAL BASICEDU vol.6 no.1 tahun 2022
- Rola Evalin Leasa (2023). *Bimbingan Belajar Matematika Bagi Anak Di Dusun Mahia*. PATTIMURA MENGGABDI Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Vol.1 No.1 tahun 2023
- Schling, M., & Winters, P. (2017). Computer-Assisted Instruction for Child Development: Evidence from an Educational Programme in Rural Zambia. *The Journal of Development Studies*, 54(7), 1121–1136. <https://doi.org/10.1080/00220388.2017.1366454>